



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Revitalisasi Aset Pasar Induk Sukamelang berdasarkan Konsep Pasar Sehat di Kabupaten Subang

Husna Candaranurani Oktavia *¹, Firman Syahrudin Firdaus²

^{1,2} Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Aset, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: firman.syahrudin.mas19@polban.ac.id

ABSTRACT

The Sukamelang Central Market owned by Subang Regency was established in 2015 with the aim of serving as the central market in Subang Regency. However, the intended goal of the market could not be achieved, resulting in the current impact of having a small number of traders and fewer visitors coming to the market. Additionally, the physical assets of the market are in a deteriorated state, mainly due to poor asset management. In addition to the damaged physical assets, the market is also dirty, unkempt, and potentially harboring disease vectors. In order to restore the primary function of the Sukamelang Central Market as a trading center in Subang Regency, a revitalization of the market's assets will be carried out based on the concept of a Healthy Market, in accordance with the guidance provided by the Ministry of Health through Minister of Health Regulation No. 7 of 2020. The objective of this revitalization is to generate a design for revitalizing the market's assets based on construction, zoning, functionality, and utility aspects.

ABSTRAK

Pasar Induk Sukamelang milik Kabupaten Subang didirikan pada tahun 2015 dengan tujuan sebagai pasar induk di Kabupaten Subang. Namun, tujuan pasar tersebut tidak dapat tercapai, dengan dampak yang dirasakan sekarang yaitu sedikitnya pedagang yang berjualan, sehingga menyebabkan berkurangnya pengunjung yang datang ke pasar. Di samping itu, kondisi aset fisik pasar juga banyak

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 15 May 2023

First Revised 18 July 2023

Accepted 19 August 2023

First Available online 1 Oct 2023

Publication Date 1 October 2023

Keyword:

assets planning,
revitalization,
central market,
healthy market

Kata Kunci:

perencanaan aset,
revitalisasi,
pasar induk,
pasar sehat

yang rusak, hal ini disebabkan karena pengelolaan aset pasar tidak dilakukan dengan baik. Selain kondisi aset fisik yang mengalami kerusakan, kondisi pasar pun kotor, kumuh, dan berkemungkinan terdapat vektor penyakit. Untuk mengembalikan fungsi utama Pasar Induk Sukamelang sebagai pusat perdagangan di Kabupaten Subang, maka akan dilakukan Revitalisasi Aset Pasar Induk Sukamelang di Kabupaten Subang Berdasarkan Konsep Pasar Sehat sesuai dengan arahan dari Kementerian Kesehatan pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 7 Tahun 2020. Tujuan dilakukannya revitalisasi ini adalah untuk menghasilkan rancangan revitalisasi aset pasar berdasarkan aspek konstruksi, zonasi, fungsional, dan utilitas.

Copyright © 2023 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

Hubungan pasar tradisional dengan masyarakat di Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya sangat erat. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia memiliki preferensi yang lebih tinggi untuk memilih berbelanja di pasar tradisional, karena lokasi pasar yang dekat dengan tempat tinggal, harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan pasar modern, produk domestik yang lebih beragam, dan masih dapat dilakukannya tawar-menawar (Darwis, dkk, 2022).

Pasar tradisional dapat dibedakan berdasarkan jenis tingkatannya, yaitu pasar induk dan pasar bawahan (Rizkinanta, 2020). Pasar induk merupakan pasar yang menjadi pusat para pedagang besar atau grosir yang memiliki peranan dalam mengatur siklus barang sesuai jenis komoditi dan pembentukan harga yang sesuai dengan permintaan. Pasar induk ini membawahi beberapa pasar bawahan yang mana pasar bawahan mendapatkan produk-produk yang lengkap dari pasar induk, sehingga dengan adanya pasar induk memberikan kemudahan untuk para pedagang yang berjualan di pasar tradisional bawahan memperoleh komoditi barang yang lengkap dan kebutuhan masyarakat dapat diperoleh dengan mudah.

Kebutuhan akan pasar tradisional khususnya pasar induk tidak selaras dengan kondisi mayoritas dari pasar tradisional di Indonesia yang tergolong kurang baik, ditinjau dari kondisi pasar yang kumuh, kotor, bau, pengap dan dapat berdampak terhadap perkembangbiakan sumber penyebaran penyakit (Darwis, dkk, 2022; Bachrie, dkk, 2019). Kondisi tersebut dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan untuk sebuah pasar tradisional dan membuat para pengunjung pasar lebih memilih pasar modern yang lebih bersih dan nyaman untuk berbelanja (Moeloek, 2018). Oleh karena itu, dengan adanya pasar tradisional yang menerapkan konsep pasar sehat, maka diharapkan dapat membawa manfaat bagi kesehatan pengguna pasar dengan cara berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pasar tradisional, sehingga pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar modern (Ompi, dll, 2020).

Salah satu pasar induk yang kondisinya saat ini dalam keadaan yang tidak sesuai dengan standar pasar sehat adalah Pasar Induk Sukamelang di Kabupaten Subang. Pasar Induk Sukamelang merupakan pasar yang dibangun pada tahun 2015 untuk dijadikan sebagai sentral kegiatan perekonomian tradisional di Kabupaten Subang. Namun, hal tersebut tidak dapat tercapai dengan kondisi para pengunjung yang datang sedikit, sehingga menyebabkan pedagang yang berjualan juga sedikit, dan menyebabkan pengelolaan atas aset bangunan Pasar Induk Sukamelang tidak dilakukan dengan optimal, sehingga kondisi dari gedung Pasar Induk Sukamelang saat ini semakin terbengkalai, kumuh, kotor, dan tidak sehat.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka akan dibuat sebuah rencana dan rancangan untuk menanggulangi masalah yang dimiliki oleh Pasar Induk Sukamelang dengan melakukan revitalisasi aset Pasar Induk Sukamelang berdasarkan konsep pasar sehat. Revitalisasi merupakan sebuah upaya untuk menghidupkan kembali suatu kawasan yang pernah hidup namun mengalami kemunduran akibat perkembangan zaman (Asma, dkk, 2016). Dalam melakukan revitalisasi terhadap pasar terbagi menjadi tiga tahap yang dapat dilakukan dimulai dari melakukan perencanaan fisik, melakukan rehabilitasi ekonomi, dan melakukan revitalisasi sosial (Hayati dan Agustina, 2022). Pada perencanaan revitalisasi aset Pasar Induk Sukamelang akan berfokus dalam perancangan aset fisik dengan melakukan peningkatan kualitas serta kondisi fisik bangunan Pasar Induk Sukamelang.

Proses revitalisasi fisik dilakukan untuk menanggulangi permasalahan fisik yang dimiliki oleh Pasar Induk Sukamelang. Konsep dalam merancang kembali suatu pasar tradisional berdasarkan konsep pasar sehat dapat memerhatikan beberapa hal yaitu penataan ruang dagang, tempat untuk berjualan para pedagang, area bongkar muat, konstruksi, dan utilitas

pasar (Hari, dkk, 2015). Di samping itu, terdapat tiga kategori yang terdiri dari zonasi bangunan, sirkulasi bangunan, dan utilitas bangunan yang dapat digunakan sebagai konsep perencanaan dalam mendesain bangunan pasar tradisional (Fitria, dkk, 2018). Adapun pendapat lain terkait konsep yang dapat digunakan dalam mendesain bangunan pasar dapat berfokus pada tiga aspek terdiri dari aspek arsitektur kota, aspek fungsional, dan aspek penciptaan karakter lokal (Ekomadya dan Hidayatsyah, 2012).

Dari ketiga pandangan terkait dengan aspek revitalisasi untuk aset pasar tradisional berdasarkan konsep pasar sehat, maka perlu dilakukan perpaduan untuk aspek-aspek yang dianggap mencakup aspek untuk dapat melakukan perencanaan revitalisasi aset Pasar Induk Sukamelang berdasarkan konsep pasar sehat yang mana terdiri dari aspek konstruksi, aspek zonasi, aspek fungsional, dan aspek utilitas.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dimana dengan menggunakan metode deskriptif ini diharapkan dapat menggambarkan tentang keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi dan didukung dengan menggunakan data kualitatif yang berkaitan dengan penjelasan kondisi eksisting dari objek dan data kuantitatif yang didapatkan dari perhitungan yang dilakukan terhadap aset yang dibutuhkan dalam proses revitalisasi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara terhadap pengelola pasar dan observasi langsung terhadap Pasar Induk Sukamelang, serta data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap buku, artikel, *website*, dan peraturan pemerintah terkait pasar induk.

Pada proses perencanaan revitalisasi, terdapat tiga tahap yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pertama, mengetahui problem atau masalah-masalah yang dimiliki oleh Pasar Induk Sukamelang, khususnya masalah yang berkaitan dengan kondisi aset fisik bangunan Pasar Induk Sukamelang. Kedua, melakukan analisa terhadap masalah-masalah yang dimiliki oleh Pasar Induk Sukamelang dan mencari solusi yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut berdasarkan konsep pasar sehat. Ketiga, melakukan perancangan desain terhadap aset-aset sesuai dengan konsep pasar sehat.

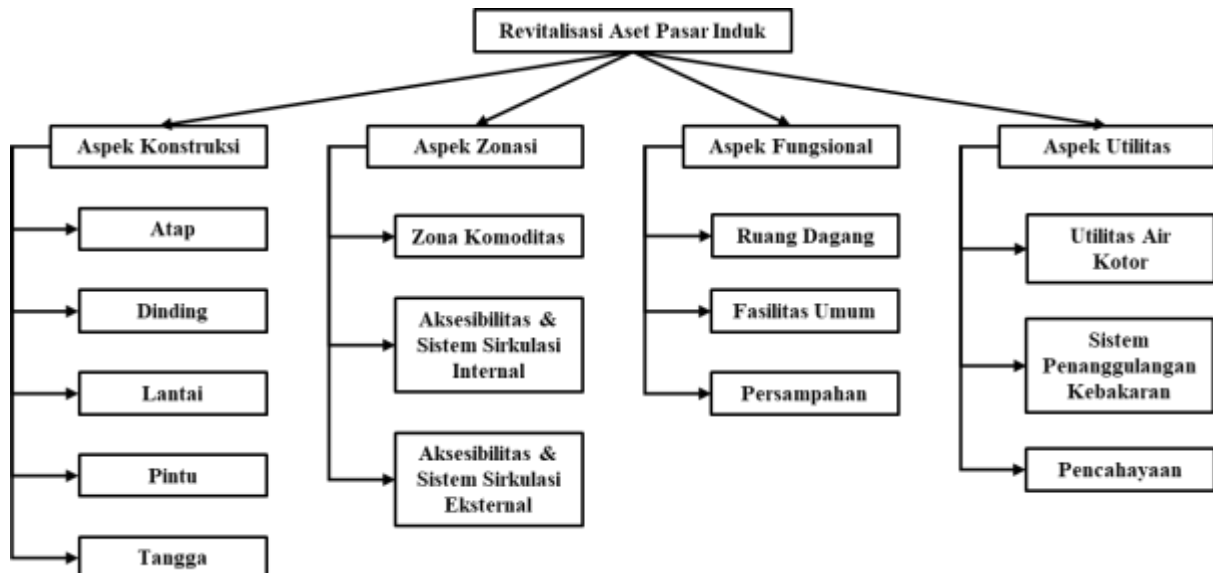


Gambar 1. Proses Perencanaan Revitalisasi

Di lain sisi, terdapat juga teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan pengolahan data yaitu dengan menggunakan *Benchmarking* merupakan proses yang dilakukan untuk membandingkan kelebihan yang dimiliki oleh suatu pihak yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja organisasi tersebut (Wince, 2018). Pada penelitian ini dilakukan *benchmarking* terhadap pasar tradisional yang menggunakan konsep pasar sehat. Terdapat dua pasar yang dijadikan sebagai objek *benchmark* yaitu Pasar Sehat Soreang di Kabupaten Bandung yang telah menerapkan konsep pasar sehat dan mendapatkan penghargaan sebagai pasar inspiratif dari Gubernur Jawa Barat dan Kementrian Perdagangan Tahun 2022 dan Pasar Oro-oro Dowo di Malang yang telah mendapatkan status Pasar SNI dan memiliki fasilitas yang telah sesuai dengan standar pasar sehat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Induk Sukamelang yang berfungsi sebagai pusat perdagangan tradisional di Kabupaten Subang termasuk ke dalam jenis aset *real estate and facilities*, karena merupakan aset berupa pusat perbelanjaan dan terdapat aset-aset fasilitas lain di dalamnya (Campbell, 2011). Pada umumnya sebuah pasar harus memiliki aset fisik yang lengkap sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, berdasarkan penelitian pendahuluan terhadap aset fisik yang dimiliki oleh Pasar Induk Sukamelang, dapat diketahui bahwa kondisi dari aset-aset yang dimiliki dalam kondisi yang rusak, belum memenuhi standar, dan terdapat aset-aset yang belum tersedia. Saat ini, aset yang dimiliki oleh Pasar Induk Sukamelang antara lain aset bangunan (atap, dinding, lantai, pintu, dan tangga), ruang dagang, toilet, mushola, area parkir, sistem sanitasi, sistem persampahan, dan ruang pengelola. Dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukannya perencanaan revitalisasi aset Pasar Induk Sukamelang berdasarkan konsep pasar sehat dengan harapan agar Pasar Induk Sukamelang dapat kembali menjadi pusat perdagangan tradisional di Kabupaten Subang dengan menggunakan pendekatan yang baru yaitu mengedepankan unsur kesehatan, sehingga pengunjung lebih merasa aman, nyaman dan sehat ketika berada di pasar.



Gambar 2. Model Revitalisasi Pasar Induk Berdasarkan Konsep Pasar Sehat
 Sumber: Modifikasi Hari, dkk (2015), Fitria, dkk (2018), Ekomadya & Hidayatsyah (2012)

Pengkajian aset pasar yang akan digunakan untuk revitalisasi aset yaitu dilakukan dengan menggunakan Model Revitalisasi Pasar Induk Berdasarkan Konsep Pasar Sehat yang dimodifikasi dari Hari, dkk (2015), Fitria, dkk (2018), dan Ekomadya & Hidayatsyah (2012). Selain itu, model tersebut didukung oleh standar terkait pasar sehat yang telah diresmikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

1. Aspek Konstruksi

Aspek konstruksi bangunan untuk sebuah pasar sehat berfokus kepada pemilihan material yang akan digunakan pada atap, dinding, lantai, pintu, dan tangga bangunan pasar, sehingga konstruksi bangunan pasar dapat memenuhi standar yang berlaku untuk sebuah pasar sehat.

a. Atap

Pembangunan atap untuk revitalisasi Pasar Induk Sukamelang akan mengikuti Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yaitu

menggunakan material baja. Atap akan dipasang pada lantai teratas yaitu lantai 3 (tiga). Selain itu, atap juga akan dilengkapi oleh penangkal petir.



Gambar 3. Desain Atap Pasar Induk Sukamelang
Sumber: Penulis, 2023

b. Dinding

Pembangunan dinding untuk revitalisasi Pasar Induk Sukamelang akan mengikuti Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yaitu menggunakan material bata dan dilapisi oleh cat putih untuk dinding bagian dalam dan dinding bagian luar. Kemudian, khusus untuk zona komoditi bahan pangan basah yaitu penjual daging, unggas potong, ikan, sayuran dan buah-buahan, dinding akan dilapisi oleh keramik yang mudah dibersihkan, agar kondisi dinding tidak rusak oleh air.



Gambar 4. Desain Dinding Pasar Induk Sukamelang
Sumber: Penulis, 2023

c. Lantai

Pembangunan lantai untuk revitalisasi Pasar Induk Sukamelang mengikuti Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat dan Hari, dkk (2015) yaitu akan dilapisi oleh keramik dan jenis keramik akan dibedakan berdasarkan zona komoditi. Untuk zona komoditi basah, keramik yang akan digunakan memiliki permukaan yang bertekstur, sehingga membuat pengunjung lebih aman karena tidak licin oleh air. Sementara itu, untuk zona komoditi kering dapat menggunakan jenis keramik lantai biasa. Ukuran keramik yang akan digunakan untuk lantai 1, 2, dan 3 yaitu berukuran 40cm x 40cm, hal ini sesuai ukuran lantai yang terdapat pada salah satu objek pembanding yaitu Pasar Sehat Soreang.



Gambar 5. Desain Lantai Pasar Induk Sukamelang
Sumber: Penulis, 2023

d. Pintu

Perencanaan yang akan dilakukan untuk akses pintu masuk ke dalam bangunan Pasar Induk Sukamelang yaitu dengan membuat perubahan pada akses pintu masuk untuk pengunjung memasuki area bangunan pasar. Perubahan dilakukan dengan mengikuti salah satu objek pembanding yaitu Pasar Sehat Soreang yang mana akses pintu untuk memasuki area bangunan tidak menggunakan penutup pintu sama sekali, melainkan dibukakan dengan tujuan pencahayaan dan sirkulasi udara dapat masuk ke dalam bangunan pasar. Pintu akan mengikuti SNI 8152 (2015) yaitu memiliki lebar 3 meter. Kemudian, akan dibuat akses pintu masuk utama sebanyak 4 (empat) akses untuk setiap arah bangunan (pintu masuk barat, utara, timur, dan selatan yang langsung menyambung dengan sirkulasi utama pasar dan pintu lainnya yang menyambung dengan sirkulasi sekunder pasar.



Gambar 6. Desain Pintu Pasar Induk Sukamelang
Sumber: Penulis, 2023

e. Tangga

Perencanaan yang akan dilakukan untuk tangga pada bangunan Pasar Induk Sukamelang yaitu dengan membuat tangga *ramp* khusus disabilitas dan tangga biasa yang dilengkapi oleh *railing*. Karena Pasar Induk Sukamelang yang direncanakan akan memiliki tiga lantai, maka akan dibuat tangga sekitar 10 buah tangga. Jumlah tangga untuk lantai satu dan dua masing-masing akan disediakan tangga sebanyak 5 buah yang akan dibagi lagi yaitu 3 buah untuk tangga biasa dan 2 buah untuk tangga khusus disabilitas (*ramp*). Untuk tangga biasa akan memiliki lebar 1,5 m dengan tinggi anak tangga 20 cm dan lebar tapak anak tangga 30 cm (Permenkes RI No. 17, 2020), sedangkan untuk *ramp* akan memiliki lebar 120 cm dengan panjang jalur 95 cm dan ketinggian 85 cm (Permen PUPR No. 30, 2006). Material yang digunakan untuk melapisi lantai tangga akan menggunakan keramik yang bertekstur, sehingga memperkecil terjadinya kecelakaan jatuh di tangga. Selain itu, fasilitas pendukung lainnya yang akan dipasang untuk keamanan tangga pasar adalah *railing* atau pegangan tangga untuk seluruh tangga.



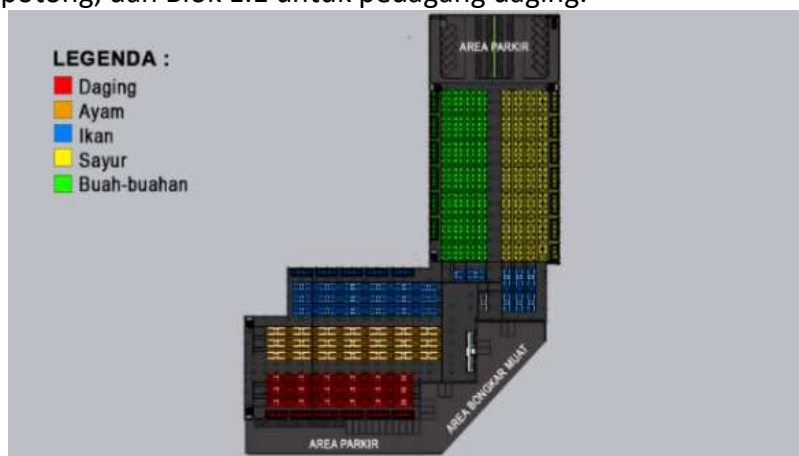
Gambar 7. Desain Tangga Pasar
Sumber: Penulis, 2023

2. Aspek Zonasi

Aspek zonasi berkaitan dengan pengaturan ruang yang jelas, sehingga dapat membantu para pengunjung agar mudah mencari tempat yang ingin dituju di dalam pasar tersebut (Fitria, dkk, 2018). Perencanaan yang dilakukan pada aspek zonasi ini adalah dengan merencanakan zona komoditi apa saja yang dimiliki oleh pasar induk dan perancangan sirkulasi internal dan eksternal pasar induk.

a. Zona Komoditas

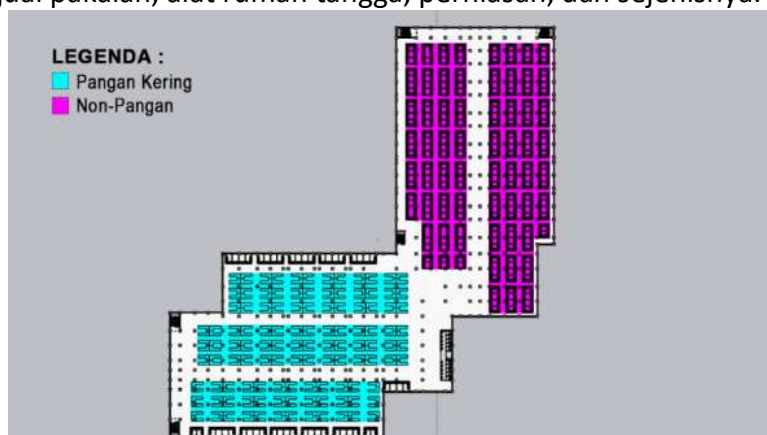
Perencanaan yang akan dilakukan untuk pembagian zona seluruh area di Pasar Induk Sukamelang akan dibagi per lantai berdasarkan jenis komoditi sejenis. Menurut Hartanto, dkk (2018), zona komoditi untuk pasar induk terdiri dari zona makanan siap saji, zona komoditi basah, zona komoditi setengah basah, dan zona komoditi kering. Pada lantai pertama, akan berfokus untuk zona komoditi basah dan setengah basah yang terdiri dari 5 (lima) blok yaitu Blok A.1 untuk pedagang buah-buahan, Blok B.1 untuk pedagang sayuran, Blok C.1 untuk pedagang ikan, Blok D.1 untuk pedagang unggas potong, dan Blok E.1 untuk pedagang daging.



Gambar 8. Denah Zona Komoditi Lantai 1

Sumber: Penulis, 2023

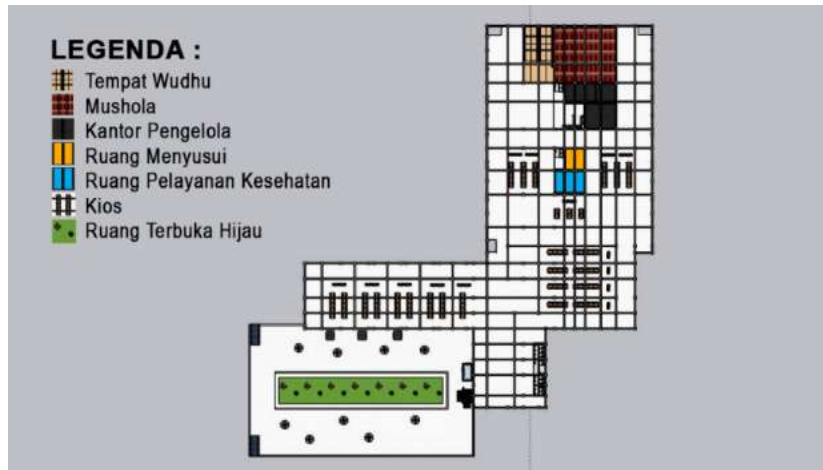
Pada lantai dua akan berfokus untuk zona komoditi kering dan zona komoditi setengah basah, terdapat 2 (dua) blok, yaitu Blok A.2 untuk pedagang beras/kelontong/kue kering/tahu/tempe/bumbu dan akan berfokus untuk zona komoditi kering dan kios-kios penjual pakaian, alat rumah tangga, perhiasan, dan sejenisnya.



Gambar 9. Denah Zona Komoditi Lantai 2

Sumber: Penulis, 2023

Pada lantai tiga akan berfokus untuk para pedagang makanan siap saji, fasilitas umum (kantor pengelola, pusat pelayanan kesehatan, ruang laktasi, mushola, dan toilet), serta terdapat ruang terbuka hijau pada lantai 3 (tiga).



Gambar 10. Denah Zona Komoditi Lantai 3

Sumber: Penulis, 2023

b. Aksesibilitas dan Sistem Sirkulasi Internal

Perencanaan yang akan dilakukan adalah pengaturan sirkulasi di dalam bangunan Pasar Induk Sukamelang akan memiliki dua jenis sirkulasi yaitu sirkulasi utama dan sirkulasi sekunder. Untuk sirkulasi utama, karena Pasar Sukamelang ini merupakan jenis pasar induk, maka jarak yang akan digunakan pada pasar ini untuk sirkulasi utama adalah 4 m, sedangkan untuk sirkulasi sekunder akan menggunakan jarak sebesar 2 m, sehingga sirkulasi pengunjung untuk dapat mengakses ke seluruh area dapat lancar.



Gambar 11. Desain Sirkulasi Internal Pasar Induk Sukamelang

Sumber: Penulis, 2023

Untuk memudahkan para pengunjung mengakses seluruh zona komoditas di Pasar Induk Sukamelang, maka akan dibuatkan juga papan identitas makro yang berisi terkait letak dari seluruh zona komoditas di Pasar Induk Sukamelang. Papan identitas makro ini akan ditempatkan di area strategis seperti pintu masuk utama, tangga dan perbatasan setiap blok.

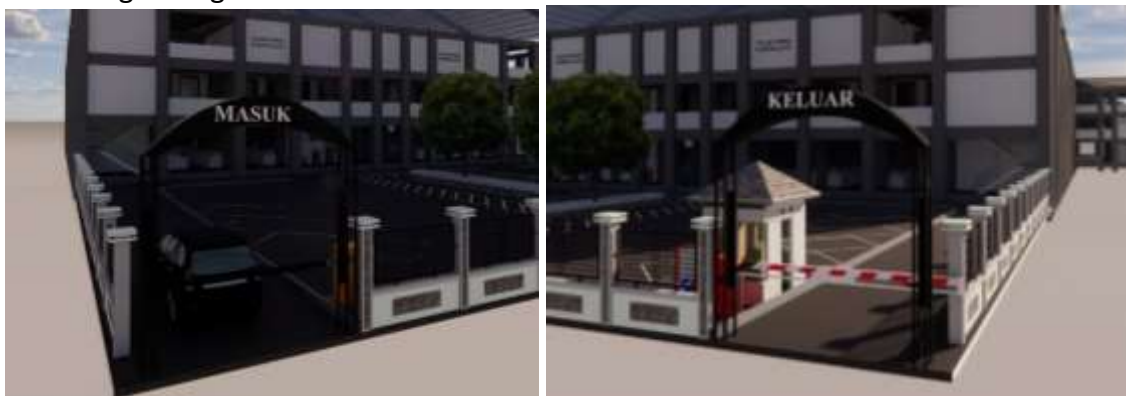


Gambar 12. Papan Identitas Makro Pasar Induk Sukamelang

Sumber: Penulis, 2023

c. Aksesibilitas dan Sistem Sirkulasi Eksternal

Perencanaan yang akan dilakukan untuk sirkulasi di luar area bangunan pasar khususnya untuk jalan dan/atau area parkir, akan dilakukan perkerasan dengan menggunakan material aspal (Irawati, dkk, 2022), sehingga semua permukaan menjadi rata dan aksesibilitas pengunjung menjadi mudah. Selain itu, akan disediakan juga gerbang khusus untuk pengunjung keluar/masuk area pasar, sehingga sirkulasi pengunjung menjadi lebih tertib dengan adanya gerbang masuk dan keluar tersebut dan gerbang akan memiliki lebar sebesar 5 meter.



Gambar 13. Desain Pintu Masuk dan Keluar Pasar Induk Sukamelang
Sumber: Penulis, 2023


3. Aspek Fungsional

Dalam aspek fungsional berkaitan dengan kelengkapan fasilitas yang dimiliki pada sebuah pasar, khususnya fasilitas utama (Ekomadya & Hidayatsyah, 2012). Oleh karena itu, pada aspek fungsional ini dilakukan perancangan terhadap ruang dagang, fasilitas umum, dan sistem persampahan sesuai dengan standar untuk pasar induk dan pasar sehat.

a. Ruang Dagang

Purwanto & Tira (2019) menegaskan untuk luas los pada pasar induk minimal 1,5m x 1,75m dan luas untuk kios minimal 3m x 2m. Perencanaan yang akan dilakukan untuk los akan dibagi menjadi dua tipe yaitu los tipe 1 (satu) berukuran 2 m x 1,5 m dan los tipe 2 berukuran 4 m x 1,5 m. Untuk los tipe 1 (satu) akan digunakan pada pedagang buah-buahan, dan sayuran, sedangkan untuk los tipe 2 (dua) akan digunakan untuk pedagang sembako, ikan, daging, dan unggas potong. Kemudian, untuk luas kios akan memiliki ukuran sebesar 3 m x 2 m dan untuk partisi kios akan menggunakan tripleks agar dapat dibongkar pasang, ketika ada pedagang yang menyewa lebih dari satu kios. Selain itu, bentuk dan karakteristik dari los di Pasar Induk Sukamelang akan dibedakan berdasarkan jenis dagangannya.

Tabel 2. Bentuk Los Sesuai Jenis Dagangan

No.	Jenis Los	Deskripsi	Penerapan Pada Desain
1)	Los untuk penjual daging	Meja los akan memiliki rak untuk menggantung daging, alat pemotong (talenan), ruang untuk menyimpan pendingin, dilapisi oleh keramik dengan tinggi meja 60 cm dari lantai, dan dilengkapi oleh lubang pembuangan air (Neufert, 2002).	


No.	Jenis Los	Deskripsi	Penerapan Pada Desain
2)	Los untuk penjual ikan	Meja los merupakan akuarium untuk menyimpan ikan, dilapisi oleh keramik dengan tinggi 60 cm dari lantai dan disediakan ruang untuk menyimpan pendingin (Neufert, 2002).	
3)	Los untuk penjual unggas potong	Meja los akan dilapisi oleh keramik dan dilengkapi dengan lubang pembuangan air (Neufert, 2002).	
4)	Los untuk penjual sayuran dan buah-buahan	Meja los memiliki bentuk bertingkat yang berfungsi untuk memudahkan pengunjung melihat dan mengambil sayuran/buah-buahan. Meja los akan dilapisi oleh keramik dan memiliki tinggi dari lantai sekitar 60 cm (Neufert, 2002).	
5)	Los untuk bahan pangan setengah basah	Meja los dilapisi oleh keramik dan memiliki tinggi 60 cm dari lantai. Tersedia tempat sampah dan wastafel (Permenkes RI No. 20 Tahun 2020).	
6)	Los untuk penjual makanan siap saji	Pada area los makanan siap saji, akan disediakan meja khusus untuk para pengunjung menyantap makanannya. Area los tidak memiliki meja permanen, melainkan rang los kosong, karena akan digunakan sebagai ruang untuk menyimpan gerobak/rak dagangan (Permenkes RI No. 20 Tahun 2020).	







Sumber: Analisis, 2023


b. Fasilitas Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020, fasilitas umum dari pasar induk terdiri dari ruang kantor pengelola, mushola, toilet, area parkir, pusat pelayanan kesehatan, ruang laktasi, ruang bongkar muat, dan pos ukur ulang.

Tabel 3. Desain Fasilitas Umum

No.	Fasilitas Umum	Deskripsi	Penerapan Pada Desain
1)	Kantor Pengelola	Kantor pengelola terdiri dari ruang untuk Kepala UPT Pasar, ruang staf, ruang tamu, dan toilet. Luas keseluruhan untuk kantor pengelola akan sebesar 37,4 m ² . Pada ruang Kepala UPT Pasar akan dilengkapi meja dan kursi kerja, kursi tamu, dan lemari dokumen. Pada ruang staf akan dilengkapi meja dan kursi staf, lemari dokumen, dan tempat sampah. Pada ruang tamu akan dilengkapi oleh sofa dan meja. Terakhir, pada toilet akan dipisahkan untuk toilet laki-laki dan perempuan (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2006).	

No.	Fasilitas Umum	Deskripsi	Penerapan Pada Desain
2)	Mushola	Mushola akan diletakkan pada lantai ketiga pasar dan akan memiliki luas sebesar 1.255 m ² . Mushola akan dilengkapi oleh sajadah sarung, mukena, dan lemari untuk rak alat ibadah. Pencahayaan di dalam area mushola akan menggunakan lampu dan pencahayaan alami lewat jendela, serta terdapat ventilasi sebagai sirkulasi udara (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 Tahun 2020 dan Peraturan Menteri PUPR No.14 Tahun 2017).	
3)	Toilet	Toilet akan dipisahkan menjadi toilet wanita, pria, dan penyandang disabilitas. Toilet akan dilengkapi dengan simbol yang jelas. Setiap toilet akan dilapisi oleh keramik bertekstur agar tidak licin, tersedia jamban leher angsa untuk toilet biasa dan toilet duduk untuk disabilitas. Pada setiap toilet akan tersedia ember plastik, sabun, dan tempat sampah tertutup (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 Tahun 2020).	
4)	Area Parkir	Area parkir pasar akan memiliki luas sebesar 1.980 m ² . Area parkir akan terletak pada area pintu selatan dan pintu timur pasar. Area parkir akan dilapisi oleh aspal, sehingga permukaan rata dan sirkulasi para pengunjung menjadi lebih lancar. Kemudian, akan disediakan juga tempat sampah, rambu parkir, fasilitas pos parkir, dispenser tiket parkir, dan gerbang parkir (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 Tahun 2020).	
5)	Tempat Pelayanan Kesehatan	Ruang pelayanan kesehatan akan memiliki luas sebesar 3 m x 4 m dan terletak di lantai 3 (tiga) berdampingan dengan ruang menyusui. Ruangan akan dilengkapi dengan tempat tidur, wastafel, lemari penyimpanan, kotak P3K, tempat sampah, dan kursi tunggu (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 15 Tahun 2008)	
6)	Ruang Menyusui	Ruang menyusui akan memiliki luas 3 m x 4 m dan tersedia fasilitas yang mendukung untuk ibu menyusui seperti tempat tidur bayi, sofa, lemari pendingin, lemari untuk menyimpan peralatan menyusui, wastafel, tirai, dan dispenser. Ruang menyusui akan diletakkan di lantai 3 (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 15 Tahun 2013 & Peraturan Menteri PUPR No. 14 Tahun 2017).	
7)	Area Bongkar Muat	Area Bongkar Muat akan dibuat di samping bangunan pasar dan terpisah dengan area parkir pengunjung. Area bongkar muat akan dilengkapi dengan tempat sampah, lampu, dan rambu parkir untuk para pedagang (Pratiwi & Fadhilah, 2017; Ruhiyat & Djoeffan, 2020).	

No.	Fasilitas Umum	Deskripsi	Penerapan Pada Desain
8)	Pos Ukur Ulang	Pos ukur ulang akan berupa sebuah timbangan ukur ulang yang akan diletakkan di dua titik yaitu pada pintu masuk selatan dan pintu masuk utara. Timbangan ukur ulang terbuat dari <i>stainless</i> dan mampu menampung kapasitas 60 kg dan dilengkapi dengan fitur layar LCD sebagai info berat produk dan dilengkapi informasi cara penggunaan timbangan ukur ulang (SNI 8152 Tahun 2015).	

Sumber: Analisis, 2023

c. Persampahan

Perencanaan untuk fasilitas sampah di Pasar Induk Sukamelang akan sesuai dengan standar terkait pasar sehat yaitu dengan menyediakan tempat sampah yang terbuat dari plastik dan dibedakan warnanya untuk tiga jenis sampah yaitu organik warna hijau, anorganik warna kuning, dan residu warna merah (Permenkes No. 17 Tahun 2020). Kemudian, untuk penempatan tempat sampah akan disimpan di setiap los, kios, dan lorong. Fasilitas lain yang akan disediakan juga yaitu alat angkut sampah atau gerobak sampah yang terbuat dari besi dan berukuran 160 cm x 80 cm x 100 cm yang akan digunakan untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan sampah sementara.



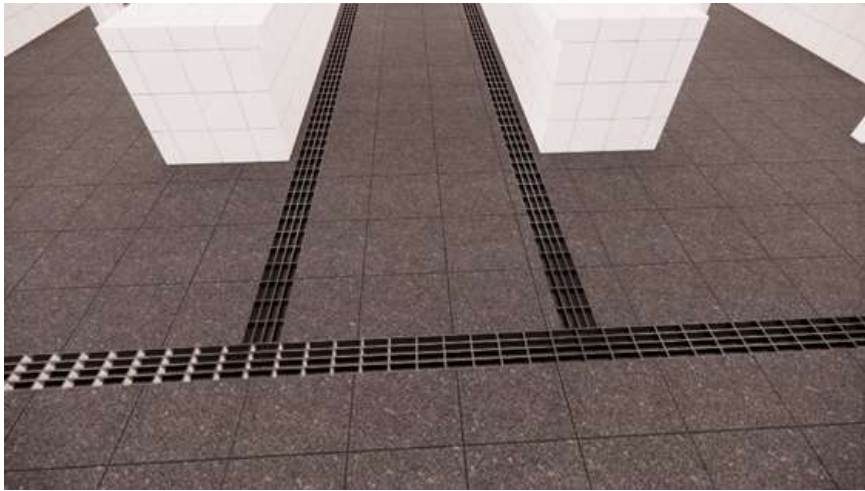
Gambar 14. Fasilitas Tempat Sampah

4. Aspek Utilitas

Aspek utilitas berkaitan dengan suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudahan komunikasi dan mobilitas dalam bangunan (Fahirah, 2010). Perencanaan yang dilakukan pada aspek utilitas Pasar Induk Sukamelang adalah dengan membuat perancangan untuk utilitas air kotor, perencanaan sistem penanggulangan kebakaran, dan perancangan untuk pencahayaan alami yang masuk ke dalam area pasar.

a. Utilitas Air Kotor

Perencanaan yang akan dilakukan untuk sistem drainase di Pasar Induk Sukamelang akan mengikuti standar terkait pasar sehat yang mana sistem drainase akan menggunakan tipe tertutup (Permenkes RI No. 17 Tahun 2020). Sistem drainase akan berfokus pada lantai 1 (satu) yang merupakan zona komoditi basah, karena penggunaan air paling banyak pada zona komoditi basah. Karena tipe drainase yang digunakan adalah tipe tertutup, maka drainase akan menggunakan penutup yang terbuat dari logam, khususnya untuk drainase kecil pada setiap unit dagang. Logam yang akan digunakan disebut dengan *gratting* yang merupakan bentukan dari besi berbentuk kotak-kotak dan silang dengan jarak yang sama dan biasanya digunakan untuk penutup selokan/drainase. Dengan menggunakan *gratting* maka tidak akan ada sampah yang terbawa masuk ke saluran drainase, sehingga drainase tetap bersih.



Gambar 15. Desain Drainase Pasar Induk Sukamelang

b. Sistem Penanggulangan Kebakaran

Untuk merencanakan sistem penanggulangan kebakaran di Pasar Induk Sukamelang, maka akan berfokus kepada sistem alarm kebakaran, hidran, dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Tabel

No.	Sistem Penanggulangan Kebakaran	Deskripsi	Penerapan Pada Desain
1	Alarm Kebakaran - <i>Heat Detector</i> - <i>Fire Alarm</i> - <i>Sprinkler</i>	<p>Pendeteksi asap akan diletakkan di setiap lantai dengan jarak satu sama lain 7 m. Jenis pendeteksi yang akan digunakan adalah <i>Heat Detector</i> (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 04 Tahun 1980 dan Setiawan, dkk, 2019).</p> <p>Alarm kebakaran akan tersedia satu di masing-masing lantai dan terletak di dalam box hidran bangunan (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 04 Tahun 1980 dan Setiawan, dkk, 2019).</p> <p>Untuk <i>sprinkler</i> akan disediakan juga di setiap lantai. <i>Sprinkler</i> akan diberi jarak satu sama lain 6 m (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 04 Tahun 1980 dan Setiawan, dkk, 2019).</p>	  
2	Hidran		

No.	Sistem Penanggulangan Kebakaran	Deskripsi	Penerapan Pada Desain
	- Hidran Bangunan	Hidran halaman akan ditempatkan di area parkir pasar dengan jarak 6 meter dari bangunan pasar (Damayanti F & Ningrum D, 2021).	
	- Hidran Halaman	Hidran bangunan akan ditempatkan untuk masing-masing lantai satu buah hidran bangunan (Damayanti F & Ningrum D, 2021)..	
3	APAR	Penempatan APAR di Pasar Induk Sukamelang akan ditempatkan pada dinding pasar dengan ketinggian 125 cm dari lantai dengan jarak satu sama lain yaitu 15 m (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 04 Tahun 1980 dan Setiawan, dkk, 2019).	

c. Pencahayaan

Perencanaan yang akan dilakukan untuk sistem pencahayaan di Pasar Induk Sukamelang ini akan bersumber pada pencahayaan dari lampu yang dipasang untuk masing-masing kios dan los, serta pencahayaan alami yang akan masuk ke dalam area bangunan pasar melalui roster/kaca (Fitria, dkk, 2018). Dalam revitalisasi ini akan berfokus merencanakan terkait pencahayaan alami yang masuk ke dalam area bangunan. Untuk pencahayaan alami dibagi menjadi 3 (tiga) lantai yaitu pada lantai 1 (satu) dan 2 (dua) pencahayaan alami akan bersumber dari *side lighting* atau bukaan samping dimana cahaya masuk lewat jendela/roster dan bukaan dari sirkulasi masuk ke dalam pasar. Sedangkan, untuk lantai 3 (tiga), pencahayaan alami akan bersumber dari *top lighting* atau bukaan atas yang masuk lewat atap bangunan.



Gambar 16. Pencahayaan Pasar Induk Sukamelang



Gambar 17. Pencahayaan Pasar Induk Sukamelang

4. KESIMPULAN

Tujuan dibangunnya Pasar Induk Sukamelang sebagai pusat perdagangan tradisional di Kabupaten Subang masih belum dapat terlaksanakan, di mana pengunjung yang datang sedikit, menyebabkan para pedagang pun tidak tertarik untuk berjualan di Pasar Induk Sukamelang. Hal tersebut dikarenakan Pasar Induk Sukamelang masih belum menerapkan standar yang digunakan untuk sebuah pasar induk dan fasilitas-fasilitasnya pun masih belum lengkap. Di lain sisi, karena sedikitnya pengunjung dan pedagang di Pasar Induk Sukamelang, menyebabkan perawatan yang dilakukan tidak optimal, sehingga kondisi pasar saat ini pun terbengkalai, kotor, kumuh, dan berkemungkinan terdapatnya vektor penyakit. Dari kondisi tersebut menjadikan dasar untuk dilakukannya revitalisasi pada Pasar Induk Sukamelang berdasarkan Konsep Pasar Sehat, sehingga dengan adanya revitalisasi ini dapat menghidupkan kembali Pasar Induk Sukamelang menjadi pusat perdagangan tradisional di Kabupaten Subang.

Revitalisasi yang dilakukan berfokus pada perencanaan fisik bangunan pasar mengacu kepada 4 (empat) aspek. Pertama, aspek konstruksi menghasilkan perencanaan untuk material yang digunakan pada atap, dinding, lantai, pintu, dan tangga bangunan yang sesuai dengan standar untuk pasar sehat. Kedua, aspek zonasi menghasilkan perencanaan untuk pembagian zona komoditi, pengaturan sirkulasi internal dan eksternal pasar yang baik sesuai dengan standar bagi pasar induk. Ketiga, aspek fungsional menghasilkan perencanaan untuk luas ruang dagang yang sesuai dengan standar untuk pasar induk dan bentuk ruang dagang yang disesuaikan dengan jenis dagangannya, kelengkapan fasilitas umum yang harus dimiliki untuk sebuah pasar tradisional, dan fasilitas persampahan pada pasar. Terakhir, aspek utilitas menghasilkan untuk perencanaan fasilitas pendukung pasar yang terdiri dari tipe drainase yang digunakan, kebutuhan sistem penanggulangan kebakaran, dan akses pencahayaan alami untuk masuk ke dalam bangunan pasar.

Selain berfokus terhadap perencanaan fisik, hal yang dapat dilakukan untuk revitalisasi aset Pasar Induk Sukamelang adalah dengan melakukan analisis lebih lanjut terkait rehabilitasi ekonomi dan revitalisasi sosial, sehingga seluruh ruang lingkup revitalisasi pasar dapat terpenuhi. Selain itu, jika revitalisasi terlaksana, maka sebaiknya dilakukan pengkajian lebih lanjut untuk sistem pemeliharaan aset agar kondisi aset fisik Pasar Induk Sukamelang dapat terus dalam kondisi baik. Hal lain yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan daya tarik pada Pasar Induk Sukamelang adalah dengan melakukan pengkajian terkait pasar induk dengan konsep modern.

Referensi

- Asma, N. (2016). Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa'baeng-Baeng di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 103-110. <https://doi.org/10.31947/jgov.v9i2.1091>.
- Bachrie, R.M, dkk. (2019). Penerapan Pedoman Pasar Sehat Pada Perancangan Ruang Dagang Pasar Wisata di Kota Batu. *Jurnal AGORA*, 17(2), 110-116. <https://doi.org/10.25105/agora.v17i02.7549>.
- Darwis, Dhamri, Agung R., Rahmat A. (2022). Menciptakan Model Pasar Tradisional Sehat di Bengkulu Ditinjau dari Persepsi Pedagang Pembeli dan Pengelola Pasar. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 10(3), 349-362. <https://doi.org/10.20527/jdk.v10i3.90>.
- Damayanti, F., Ningrum, D. (2021). Kajian Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Pada Pasar Tradisional Lawang. *Jurnal RUAS*, 19, (1), 36-47. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2021.019.01.3>.
- Ekomadyo, A.S dan Hidayatsyah, S. (2012). Isu, Tujuan, dan Aspek Perancangan Pasar Tradisional. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*.
- Fitria, D., Megayanti, T., & Surasetja, I. (2018). A Modern Vibe: The-redesign of Traditional Market. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288, 012043. <http://dx.doi.org/10.1088/1757-899X/288/1/012043>.
- Hartanto, C.O dan Canadarma, W.K.W. (2018). Pasar Induk di Bondowoso. *Jurnal Dimensi Arsitektur*, 6(117), 929-936.
- Hayati, N. R., & Agustina, I. F. (2022). The Effect of Traditional Market Revitalization in Wonoayu People's Market, Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14, 6–9. <https://doi.org/10.21070/ijler.v14i0.746>.
- Irawati, Setyowati, T., Midiyanti, R. (2022). Performance Evaluation of Traditional Market's Facilities and Infrastructures (Case Study of Pasar Anyat in Bandung City). *Jurnal Teknik Sipil*, 18(1). 12-32. <https://doi.org/10.28932/jts.v18i1.3703>.
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ompi, F.J.B., Pinontoan, O.R., Joseph, W.B.S. (2019). Gambaran Kondisi Lingkungan Pasar Winenet di Kota Bitung Tahun 2019. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(1), 84-89. <https://doi.org/10.35801/ijphcm.1.1.2020.28313>.
- Pratiwi, Yulia dan Fadhilah Rusmiati. (2017). Study of Market Facilities in the Revitalization Project of Klewer Market. *Journal Architectural Research and Design Studies*, 1(2), 17-25. <https://doi.org/10.20885/jars.vol1.iss2.art3>.
- Purwanto, A., Roesdiana, T. (2019). Pengembangan Pasar Induk Jatibarang Kabupaten Indramayu. *RENOVASI: Rekayasa dan Inovasi Teknik Sipil*, 4(2), 30-41.
- Rizkinanta, Falih Aqil. (2020). Studi Pengaruh Karakteristik Ruang Pasar Tradisional dan Modern Terhadap Kenyamanan Konsumen (Studi Kasus: Pasar Gede dan Rita Pasaraya Kota Cilacap). *Jurnal Imaji*, 9(6), 671-680.
- Setiawan, M. F., Purnomo, A., Santoso, E. B., & Setyohadi, R. B. (2019). Kemampuan Bangunan Pasar Tradisional Sampangan Dalam Mengantisipasi Bahaya Kebakaran (Studi Kasus Pasar Sampangan Di Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Kompetensi Teknik*, 11(1), 1-13. <https://doi.org/10.15294/jkomtek.v11i1.17847>.
- Wince, Eke. (2018). Benchmarking dalam Manajemen Sebuah Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 23-39. <http://dx.doi.org/10.29240/tik.v2i1.435>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 15 Tahun 2013 Tentang Fasilitas Khusus Menyusui dan Memerah ASI
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 14 Tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknik Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2006 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja.
Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 15 Tahun 2008 tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Tempat Kerja.
Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 04 Tahun 1980 tentang Syarat-syarat Pemasangan dan Pemeliharaan APAR.
Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Subang Tahun 2011-2031.
Standar Nasional Indonesia 8152 Tahun 2015 Tentang Pasar Rakyat.